

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik dunia, yaitu lempeng Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia di bagian Selatan, lempeng Filipina dan Samudera Pasifik di bagian Timur. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam tinggi, seperti gempa bumi (Pribadi dan Yuliatwati, 2009). Gempa bumi mengakibatkan jatuhnya korban jiwa juga berdampak pada kerusakan infrastruktur fisik seperti runtuhnya bangunan, retakan jalan, dan tumbangya pepohonan. Hal ini menyebabkan bertambah parahnya korban jiwa karena ketidaktahuan mereka tentang cara menyelamatkan diri dengan benar (Irwansyah, Saputra, Piu, dan Wirangga, 2012). Dengan ketidaktahuan mereka tentang cara menyelamatkan diri dari gempa bumi maka diperlukan pengetahuan tentang kesiapsiagaan.

Pada 2018 gempa bumi banyak terjadi di Indonesia Antara lain, gempa bumi yang terjadi di kabupaten Lebak, Banten pada Selasa (23/01/2018) dengan kekuatan 6,1SR, Banjarnegara dengan kekuatan 4,4 SR dengan pusat gempa di darat pada kedalaman 4km pada jarak 52km utara kebumen, Rabu (18/04/2018) pada pukul 13.28 WIB. Gempa bumi Bali dengan kekuatan 5,1 SR berpusat di Klungkung, Bali, Kamis (17/05/2018). Dan yang paling baru Gempa bumi Lombok dengan kekuatan 7.0SR pada hari Minggu

(05/08/2018) pukul 18.46WIB dan berpotensi dengan mengalami Tsunami dan Korban meninggal mencapai 515 jiwa dan 7.145 mengalami luka-luka. Dan juga Gempa bumi Palu yang berkekuatan 7,4 SR yang disertai tsunami dan mengakibatkan banyak sekali korban jiwa dan tidak sedikit korban yang meninggal dunia hingga 1.177 jiwa yang tersebar di beberapa wilayah di daerah palu, 153 di Donggala, 65 di Sigi, dan 12 di Parigi Moutong. Sebanyak 519 jenazah sudah dimakamkan (BMKG,2018). Dan pada tahun 2019 gempa bumi juga terjadi lagi di Lolak-Bolmong dengan 5.5 SR, di Maluku Tenggara dengan 5.5 SR, di Banggaikep dengan 5.7 SR, di Poso dengan 5.7 SR, di Lombok timur dengan 5.8 SR, dan di Kepulauan Talaud 6.2 SR (BMKG,2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 05 oktober 2018 tentang kesiapsiagaan siswa SDS TPN Sendang Biru. Ditemukan 5 siswa kelas 5 SD yang hanya mengetahui cara menyelamatkan diri dari gempa bumi dengan cara berlari keluar rumah, ditambah dengan kurangnya penyuluhan tentang kesiapsiagaan gempa bumi yang dilakukan oleh pemerintah setempat menambah minimnya pengetahuan masyarakat sekitar tentang kesiapsiagaan gempa bumi itu sendiri.

Kondisi Indonesia yang rentan terhadap bencana seharusnya dibarengi dengan upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan bencana merupakan kepentingan semua individu dan semua institusi, termasuk di dalamnya institusi pendidikan. Mengapa institusi pendidikan? Institusi pendidikan merupakan sumber pengetahuan dan di sanalah anak-anak lebih sering menghabiskan waktunya (Nuray Anggraini Nurchayat,2014).

Kesiapsiagaan sendiri merupakan kegiatan-kegiatan dan langkah-langkah yang dilakukan sebelum terjadinya bahaya-bahaya alam untuk meramalkan dan mengingatkan orang akan kemungkinan adanya kejadian bahaya tersebut, mengevakuasi orang dan harta benda jika mereka terancam dan untuk memastikan respons yang efektif, contohnya dengan menumpuk bahan pangan (*Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia, 2009*). Kesiapsiagaan sangat penting untuk mengurangi jumlah korban jiwa. Unsur yang harus dimiliki untuk meningkatkan kesiapsiagaan individu dan rumah tangga untuk mengantisipasi bencana alam, meliputi : meningkatkan pengetahuan, mengikuti pelatihan yang ada, melakukan simulasi gempa, dan disetiap daerah terdapat sinyal yang menandakan adanya gempa dan tsunami.

Tingkat kesiapsiagaan masyarakat Indonesia masih tergolong kurang hal itu dapat dikatakan demikian dengan adanya penelitian tentang tingkat kesiapsiagaan masyarakat Desa Pleret, Yogyakarta yang dilakukan oleh Dwi Rahmanto, 2012 dengan jumlah 1.243 kepala keluarga, masyarakat Desa Pleret kurang siap dalam menghadapi gempa bumi karena masyarakat sekitar belum memiliki pengetahuan bagaimana menghadapi gempa bumi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Febriana, Didik Sugiyanto, Yusya Abubakar, 2015 menyimpulkan Kesiapsiagaan pegawai BPBD Kota Banda Aceh termasuk dalam kategori baik dalam menghadapi bencana gempa bumi (82%), dengan nilai persentase aspek sistem peringatan bencana lebih besar yaitu 84% dibandingkan ketiga aspek yang lain, dan persentase aspek yang paling rendah adalah pengetahuan tentang bencana (78%). Faktor

kesiapsiagaan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut khususnya bagi masyarakat Desa Siaga Bencana, Kecamatan Meuraxa Banda Aceh adalah aspek pengetahuan tentang bencana. Akan tetapi, ketiga aspek yang lain yaitu sikap, rencana tanggap darurat, dan sistem peringatan bencana juga harus ditingkatkan.

Dengan minimnya pengetahuan siswa kelas 5 di SDS TPN Sendang Biru tentang kesiapsiagaan gempa bumi peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh pengetahuan siswa kelas 5 di SDS TPN Sendang Biru tentang kesiapsiagaan gempa bumi dan juga memberikan pengetahuan kepada mereka tentang kesiapsiagaan gempa bumi agar mereka dapat siap apabila sewaktu-waktu terjadi gempa bumi

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan kesiapsiagaan gempa bumi pada siswa kelas 5 di SDS TPN Sendang Biru?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesiapsiagaan gempa bumi pada siswa kelas 5 di SDS TPN Sendang Biru?

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mapu mengembangkan ilmu keperawatan kegawatdaruratan serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikan dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan kegawatdaruratan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Dapat memberikan pengetahuan kepada responden tentang pentingnya Kesiapsiagaan gempa bumi

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang gambaran pengetahuan siswa SD tentang kesiapsiagaan gempa bumi

3. Bagi Institusi Lahan

Sebagai masukan tentang pentingnya kesiapsiagaan gempa bumi untuk mengurangi korban jiwa pada anak-anak

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai bagaimana kesiapsiagaan gempa bumi.